

## AKSESIBILITAS DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN TOJO UNA-UNA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Rizaldy H. A. Lakita

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor

Email: [rizaldi.hal@gmail.com](mailto:rizaldi.hal@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan potensi pariwisata, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan potensi pariwisata, dan merumuskan strategi dalam pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan teori dari Cooper terkait dengan pengembangan pariwisata yang dilihat dari 4 (empat) indikator, yaitu *attractions*, *amenities*, *accessibilities* dan *ancillary services*. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah analisis SWOT, yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi dalam pengembangan potensi pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan potensi pariwisata belum berjalan efektif. Dalam penerapan 4 (empat) indikator pengembangan pariwisata, yaitu *attractions*, *amenities*, *accessibilities* dan *ancillary services* masih terdapat beberapa kekurangan. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan potensi pariwisata dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, yaitu: mempercepat penyusunan Peraturan Daerah tentang Pengembangan pariwisata yang berbasis pada teknologi; meningkatkan sumber anggaran pada program pengembangan pariwisata; peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di bidang pariwisata berbasis teknologi; dan meningkatkan sarana dan prasarana dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Revolusi Industri 4.0, Pariwisata Berbasis Digital.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the development of tourism potential, use of technology in developing tourism potential, and formulate strategies in developing tourism potential in the era of the industrial revolution 4.0. This study uses Cooper's theory related to tourism development as seen from 4 (four) indicators, namely attractions, amenities, accessibilities and ancillary services. The approach used in data analysis is SWOT analysis, which aims to analyze the use of technology in the development of tourism potential. This study uses a qualitative method with a descriptive approach by collecting data in the form of observations, interviews and documentation. The results show that the tourism potential development strategy has not been effective. In the application of 4 (four) tourism development indicators, namely attractions, amenities, accessibilities and ancillary services, there are still some shortcomings. The strategies used to increase the development of tourism potential in facing the era of the industrial revolution 4.0, namely: accelerating the preparation of Regional Regulations on the development of tourism based on technology; increasing budget resources for tourism development programs; improving the quality and quantity of human resources in technology-based tourism; and improving facilities and infrastructure in the development of technology-based tourism.*

**Keywords:** Development Strategies, Industrial Revolution 4.0, Digitally Based Tourism.

**A. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia sebagai Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup besar pada sektor pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah. Apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sehingga tata kelola manajemen dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Kabupaten Tojo Una-Una yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, karena Kabupaten Tojo Una-Una memiliki banyak wisata berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara sehingga diperlukan manajemen di bidang pariwisata. Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki potensi pariwisata alam yang banyak.

Memasuki era revolusi industri 4.0 peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam menguasai digital sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada era sekarang, kemudahan dalam mengakses internet membuat informasi dapat tersebar dengan luas dan cepat ke jutaan pengguna internet. Dalam menyebarkan pesan juga tidak perlu menggunakan biaya yang mahal. Kemudahan ini ditambah pula dengan keunggulan internet yang dapat memberikan beragam informasi ke tiap-tiap penggunanya secara khusus. Para pengguna pun dapat dengan aktif mengakses informasi pariwisata suatu daerah yang mereka inginkan melalui internet. Inilah kelebihan internet dibandingkan media promosi lainnya.

Era Revolusi Industri 4.0 saat ini berdampak pada munculnya transformasi digital yang menjadi penyebab lahirnya tren *e-tourism*. Transformasi inilah yang mengubah keseluruhan siklus ekosistem kepariwisataan, termasuk menjadi penyebab bergesernya budaya siber dan visual pada wisatawan. Adapun teknologi digital (*digital tourism*) memberikan beberapa bentuk manfaat bagi wisatawan, diantaranya adalah penyediaan informasi tentang ODTW (Objek Daya Tarik Wisata), kemampuan berbagi, kemampuan pertukaran informasi, kemampuan kesadaran konteks dan kemampuan penandaan. Sejak tersedianya berbagai bentuk manfaat teknologi digital pada dunia pariwisata yang mendukung gaya hidup masyarakat modern era digital (Nagari & Pangestusi, 2019).

Hal di atas diperkuat pada pernyataan yang termuat pada dokumen Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP4D) Kabupaten Tojo Una-Una yaitu sebagai berikut: lemahnya daya saing produk wisata, rendahnya kualitas pelayanan wisata, ketidakjelasan fokus pembangunan kepariwisataan, dan lemahnya pemasaran (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2010-2025). Selain aksesibilitas internet di Kabupaten Tojo Una-Una yang masih rendah aspek aksesibilitas lainnya seperti transportasi udara pada saat ini belum bisa beroperasi dikarenakan (rute penerbangan dihentikan) oleh pihak maskapai. Dimana maskapai memutuskan penerbangan dari atau ke Kabupaten Tojo Una-Una dihentikan (telegrafnews.co).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu daerah. Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una masih belum efektif dan efisien, mengingat masih banyak potensi pariwisata yang belum terkenal dikarenakan aksesibilitas wisatawan untuk menuju ke tempat destinasi wisata masih belum memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan potensi pariwisata pada era Revolusi Industri 4.0 di Kabupaten Tojo Una-Una, dan menganalisis strategi dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0.

## B. METODE

Adapun dasar teori yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0 adalah yang dikemukakan oleh Cooper (1998): *Attraction, Amenities, Accessibilities, dan Ancillary Services*. Dengan melihat 4 (empat) indikator tersebut peneliti menyimpulkan bahwa teori Cooper sudah efektif dalam pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0. Dalam mendukung penerapan teori pengembangan pariwisata yang digunakan maka diperlukan metode yang tepat yang dimana terdapat beberapa tahapan proses yaitu mengidentifikasi kekuatan, mengidentifikasi kelemahan, mengidentifikasi peluang dan mengidentifikasi hambatan.

Apabila dilihat dari tahapan yang diperlukan dalam sebuah pengembangan pariwisata maka analisis SWOT yang tepat digunakan dalam sebuah pengembangan pariwisata. Analisis SWOT yaitu dengan menganalisis data sekunder maupun data primer untuk menilai lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman. Menilai lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan. Untuk menentukan dan menganalisis strategi yang akan dilakukan peneliti melakukan uji tes litmus dengan melihat sifat isu strategisnya.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang diharapkan, maka teknik pengumpulan data dengan penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Simangunsong, 2017). Adapun penjelasan 3 (tiga) pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berupa produk hukum daerah Kabupaten Tojo Una-Una antara lain Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2006, produk hukum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tojo Una-Una mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta RPJMD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tojo Una-Una, RKPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tojo Una-Una, dan Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tojo Una-Una.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu kabupaten yang berada bagian timur di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Tojo Una-Una memiliki wilayah geografis terbentang pada koordinat 00 06' 56" - 20 01' 41" Lintang Selatan (LS) dan 1210 05' 25" - 1230 06' 17" Bujur Timur (BT). Bila ditinjau dari letak astronomis tersebut, estimasi panjang wilayah Kabupaten Tojo Una-Una yang membujur antara 1210 05' 25" - 1230 06' 17" BT mencapai 212 Km. Sedangkan lebarnya yang melintang pada koordinat 00 06' 56" - 020 01'41" LS diperkirakan mencapai jarak 89 Km. Ditinjau dari posisinya di permukaan bumi, wilayah Kabupaten Tojo Una-Una terletak di pesisir pantai dan perairan Teluk Tomini.

Kabupaten Tojo Una-Una beribukota di Ampana merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Poso yang disahkan pada tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten Tojo Una- Una sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Poso yang dimekarkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 dan peresmiannya dilaksanakan di Jakarta oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 7 Januari 2004 bersamaan dengan 24 kabupaten lainnya dimekarkan saat itu. Wilayah Kabupaten Tojo Una-Una terdiri atas wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas wilayah daratan  $5.721 \text{ km}^2$  dan luas laut  $3.566,21 \text{ km}^2$ , dengan panjang pantai  $\pm 951,115 \text{ km}$ . Wilayah daratan meliputi 6 (enam) kecamatan yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir pantai. Sedangkan wilayah kepulauan yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan merupakan gugusan pulau-pulau nan eksotik berjumlah sekitar 81 pulau. yang sudah memiliki nama dan 41 pulau diantaranya sudah berpenghuni.

Kabupaten Tojo Una-Una memiliki potensi yang sangat besar dengan warisan Alam yang sangat indah. Kepulauan Togean merupakan salah satu warisan yang cukup dikenal di wilayah Indonesia bahkan oleh dunia terhadap keindahan alam bawah lautnya sehingga Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kepulauan Togean merupakan salah satu Taman Nasional. Kepulauan Togean ditetapkan sebagai Taman Nasional Wisata Alam laut dalam berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, meliputi wilayah hutan dan perairan.

Sementara di kawasan darat kepulauan, dijumpai jenis-jenis biota darat yang dilindungi dan endemik, seperti rusa (*Cervus timorensis*), monyet togean (*Macaca togeanus*), biawak togean (*Varanus salvator togeanensis*), dan jenis langka seperti kuskus beruang (*Phalanger ursinus*), tarsius (*Tarsius spectrum*), babirusa (*Babyrousa babirussa*), ketam kenari (*Birgus latro*), 97 jenis burung, 363 jenis flora antara lain meranti (*Shorea sp.*), kayu besi (*Intsia bijuga*), palapi (*Heritiera sp.*), 33 jenis tumbuhan bakau, berbagai jenis amfibi, dan reptil. Sebagai sebuah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dapat dimanfaatkan untuk tujuan observasi, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

**Tabel 1 Objek Wisata Alam, Rekreasi, Budaya dan Sejarah Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2019**

No	Nama	Potensi
1	Air Panas	Sumber Air Panas
2	Tanjung Api	Api Alam, Flora dan Fauna Endemik
3	Pulau Malenge	Fauna Endemik Macaca Togeanus
4	Goa Tua Molangke	Keindahan Stalaktit dan Stalagmit
5	Danau Banano	Bakau, Buaya Burung
6	Danau Mariona	Ubur-Ubur Warna Warni yang tidak gatal
7	Vulcano Gunung Colo	Trekking Menuju Kawah
8	Pulau Taupan	Goa Walet
9	Kakar	Goa Kelelawar
10	Bomba	Goa Kelelawar
11	Pemandian Malotong	Air, Alam yg Alami
12	Sungai Bongka	Arum Jeram
13	Dataran Bulan	Trekking

## ARTIKEL

---

14	Kulingkinari	Kepiting Kenari
15	Desa Kabalutan	Mancing
16	Desa Wakai	Kerajinan Kerang Mutiara
17	Pulau Tiga	Keindahan Pemandangan
18	Pantai Ampana	Sunset
19	Dusun Lindo	Agrowisata Bahari Rumput Laut
20	Desa Bomba	Produksi Gula Merah
21	Desa Katupat	PNPM Mandiri Pariwisata
22	Desa Wakai	PNPM Mandiri Pariwisata
23	Desa Bangkagi	Produksi Wafer Togean
24	Ue Funtu	Pemandian
25	Air Terjun Sansarino	Pemandian
26	Air Terjun Tanimpo	Pemandian
27	Air Terjun Toe Rama	Pemandian
28	Air Terjun Kabera	Pemandian
29	Desa Kabalutan	Sea Gypsi
30	Desa Kabalutan	Sea Gypsi
31	Matobiai	Indigineous People
32	Masjid Tua Una-Una	Peninggalan Sejarah
33	Kuburan Raja Benteng	Peninggalan Sejarah
34	Wreck B 24	Peninggalan Sejarah Bawah Air
36	Kuburan Raja Tojo	Peninggalan Sejarah
35	Desa Siatu	Mancing, Sea Gypsi Sea Grass
37	Kuburan Raja Tanjumbulu	Peninggalan Sejarah

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una (2019)

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una ada sebanyak 37 jenis wisata yaitu terdiri dari wisata alam, wisata rekreasi, wisata budaya dan wisata sejarah. Dan sebagian besar jenis wisata tersebut bertempat di kepulauan ada sekitar 60-70% potensi dari jumlah keseluruhan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una. Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una selama ini hanya pada aspek wisata alam dan wisata rekreasi yang mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah sehingga wisata budaya dan wisata sejarah tidak mendapat perhatian dan kunjungan dari wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnu).

Di balik popularitas terumbu karang, Kepulauan Togean memiliki historis kerajaan yang berdiri pada tahun 1762 beribukota di Benteng, Raja Togean pertama bernama Sari Buah bergelar Kolongian yang berkuasa pada tahun 1762-1791. Ketika raja ketujuh Zakariah (1896-1899) memerintah, Kompeni Belanda memaksa untuk menandatangani pernyataan tunduk dan takluk terhadap kolonial dan bersedia pusat kerajaan Togean di pindahkan di wilayah Una-Una. Berpindahnya pusat kerajaan, Raja Zakariah digantikan oleh Muhammad Marudjeng Dg. Materru (1899-1926), dan kemudian, Muhammad Marudjeng Dg. Materru digantikan oleh Lapalege Laborahima dan Raja terakhir di Kerajaan Una-Una adalah Sainudin Lasahido (1946-1950).

Berdasarkan hasil pemaparan yang dilakukan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una tentang perencanaan program promosi tahun 2021-2025 pada kegiatan Rapat Koordinasi Daerah di Kabupaten Buol bahwa:

1. Festival Togean; menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una khususnya Kepulauan Togean sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kepulauan Togean dengan target capaian kinerja 17.000 wisatawan Mancanegara dan Nusantara.
2. Festival Mora'a; menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kecamatan Tojo Dan Tojo Barat dengan target capaian kinerja 5.000 wisatawan Nusantara.
3. Festival Malupi; Menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kecamatan Ampana dengan target capaian kinerja 5.000 wisatawan Nusantara.
4. Festival Pesona Lipuku; menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kecamatan Ampana dengan target capaian kinerja 20.000 wisatawan Mancanegara dan Nusantara.
5. Togean *Sea Gypsi* Festival; menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una khususnya Kepulauan Togean sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kepulauan Togean dengan target capaian kinerja 20.000 wisatawan Mancanegara dan Nusantara
6. Kerjasama Promosi Pariwisata; menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kawasan Destinasi Wisata dengan target capaian kinerja 17.000 wisatawan Mancanegara dan Nusantara.
7. Pembuatan *Name Board* SOP Parwisata; menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kawasan Destinasi Wisata dengan target capaian kinerja 5.000 wisatawan Mancanegara dan Nusantara
8. Pembuatan Software Sistem Informasi Pariwisata (TIC); menjadikan Kabupaten Tojo Una-Una sebagai daerah tujuan wisata dan berlokasi di Kecamatan Ampana dengan target capaian kinerja 5.000 wisatawan Mancanegara dan Nusantara.

Dari uraian data diatas bahwa kegiatan promosi yang telah dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una terdapat 5 (lima) kegiatan yaitu: Festival Togean, Festival Pesona Lipuku, Togean *Sea Gypsi* Festival, Kerjasama Promosi Pariwisata dan Pembuatan *Name Board* SOP Parwisata dan 3 (tiga) kegiatan yang belum dilaksanakan yaitu: Festival Mora'a, Festival Malupi dan Pembuatan Software Sistem Informasi Pariwisata.

Berdasarkan pada konsep ekowisata pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Gubernur Nomor 35 tentang destinasi pariwisata prioritas 2016-2021 dengan menetapkan 8 (delapan) destinasi wisata di Kabupaten Tojo Una-Una yang akan menjadi prioritas dalam pembangunan dan pengembangan.

Adapun yang menjadi jenis daya tarik wisata pada Daerah Prioritas Pariwisata sebagai berikut:

1. Pulau Kadidiri merupakan merupakan jenis Wisata Bahari;
2. Hutan Mangrove merupakan jenis Wisata Ekologi;
3. Kolam Ubur-Ubur merupakan jenis Wisata Ekologi;
4. Pulau Papan merupakan jenis Wisata Bahari;
5. California merupakan jenis Wisata Bahari;
6. Tanjung Keramat merupakan jenis Wisata Bahari;
7. Pulau Paladan merupakan jenis Wisata Bahari; dan

### 8. Pulau Pangempa merupakan jenis Wisata Bahari.

Konsep yang akan digunakan untuk menganalisis pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una dalam era Revolusi Industri 4.0, peneliti akan menggunakan konsep Pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Cooper, dkk (1998) yakni *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas) dan *Ancillary Service* (Fasilitas Tambahan).

Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una selama ini hanya melakukan 2 (dua) jenis atraksi saja yaitu atraksi tarian dan atraksi bawah laut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Bapak Daeng Mario Pawadjoji, SH, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dimana dijelaskan bahwa: Atraksi yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una ada 2 (dua) yaitu atraksi tarian dan atraksi bawah laut akan tetapi sebenarnya kan kita melalui pengembangan SDM itu sejak Kabid Kelembagaan pertama itu kan kita sudah mendorong itu bahkan kita mendatangkan tenaga ahli dari yogyakarta yang bergerak dibidang cinderamata tapi ini tidak berjalan lagi padahal kita sudah belikan mesin nah karena itu lagi-lagi mereka menganggap kita membuat belum ada juga yang beli itu tetap harus dibuat dan harus selalu terpajang (hasil wawancara pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 10:07 WITA).

Menurut Bapak Rikki Hendri, SP selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, bahwa: Atraksi alam yang ada memang kita anggap ada beberapa yang punya potensi seperti jelly fish, kemudian yang paling punya potensi untuk dikembangkan itu sebenarnya atraksi gunung colo itu luar biasa. karena khusus sulawesi tengah ini satu-satunya kabupaten yang ada gunung apinya cuma Kabupaten Tojo Una-Una dan itu punya potensi untuk kita kembangkan tapi sampai sekarang belum kita kembangkan karena kita keterbatasan anggaran (hasil wawancara pada tanggal 05 November 2020 pukul 11:43 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dapat disimpulkan pada hakikatnya pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una masih bisa dikembangkan lagi terutama pada wisata budaya lebih khususnya di bidang kearifan lokal (*local wisdom*) dikarenakan beberapa adat masyarakat setempat contohnya adat orang bobongko dan adat orang bajoe (adat kelahiran atau perkawinan) yang belum tersentuh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti simpulkan diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suwantoro (2002), bahwa untuk menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata yang berasal dari alam dan budaya serta potensi ekonomi yang ditawarkan oleh penyedia di obyek wisata. Sehingga budaya tidak akan lepas dari daya tarik suatu obyek wisata yang dapat menunjang nilai ekonomi sekitar.

Akomodasi yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una sebagian besar dimiliki para pelaku usaha terutama akomodasi yang berada di wilayah kepulauan seluruhnya dimiliki para pelaku usaha. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara bersama Bapak Rikki Hendri, SP selaku Kepala Bidang Destinasi dan Industri Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, bahwa: Destinasi pariwisata di togean ini merupakan salah satu destinasi yang terbaik di Sulawesi Tengah selain ada beberapa Kabupaten juga tapi togean ini sudah dikenal pada tingkat luar negeri dibuktikan sebelum pandemik para wisatawan kita itu dari mancanegara cukup banyak

jumlahnya ditambah lagi wisatawan nusantara. hanya saja memang ketersediaan fasilitas yang ada di destinasi 90% disiapkan oleh pelaku usaha itu sendiri dan ketersediaan fasilitas berupa tempat tukar mata uang belum ada dan tempat hiburan pun masih kurang (hasil wawancara pada tanggal 05 November 2020 pukul 11:43 WITA).

Berdasarkan pada beberapa hasil observasi dan wawancara bahwa fasilitas yang tersedia masih belum cukup dikarenakan masih banyak fasilitas yang belum tersedia maupun kurang seperti: tukar mata uang, tempat jual cinderamata, agen perjalanan dan tempat kuliner tradisional. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan Wellem dalam jurnalnya (2009) bahwa dalam perjalanan wisata dibutuhkan akomodasi, transportasi, pengurusan paspor dan visa, *travel guide* dan sebagainya.

Dalam menggunakan transportasi laut dengan menggunakan kapal feri dengan rute perjalanan Gorontalo-Ampana (PP), rute perjalanan Gorontalo-Wakai (PP) dan rute perjalanan Ampana-Wakai (PP). Dan tersedia juga jenis kapal cepat Ampana-Wakai (PP) dan jenis kapal Pelra Ampana-Wakai (PP).

Transportasi melalui udara sudah bisa ditempuh sejak tanggal 25 November 2020 dengan rute penerbangan Makassar-Ampana (PP) dengan waktu tempuh  $\pm$  1 Jam 45 Menit. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu pejabat di Dinas Perhubungan Kabupaten Tojo Una-Una, bahwa: Pak bupati dengan pihak citilink telah melakukan MoU terkait dengan sarana angkutan udara yang akan dibuka kembali melalui penerbangan reguler yang akan mengakses penerbangan makassar-ampana (PP) sampai dengan bulan desember dengan kapasitas  $\pm$  30 penumpang dengan jadwal penerbangan direncanakan hari rabu dan sabtu yang dimana jam keberangkatan dari makassar pukul 09.30 sampai di ampana pukul 11.10 dan berangkat dari ampana pukul 11.30 sampai di makassar pukul 12.15 (hasil wawancara pada tanggal 13 November 2020 pukul 11:43 WITA).

Ketersediaan akses informasi yang berbasis pada aspek digital sangat dibutuhkan pada era saat ini untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una dan agar dapat bersaing dengan daerah-daerah wisata lainnya di Indonesia yang sudah maju. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Kepala Bidang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una, Bapak Asrin. W. Soga, S.Pdi, M.AP bahwa: Ketersediaan informasi yang berbasis online saat ini masih belum tersedia seperti di Bali, NTB, Banyuwangi dan daerah lainnya yang sudah menggunakan fasilitas informasi online tersebut, akan tetapi kiat yang kita lakukan saat ini yaitu menyiapkan fasilitas TIS secara offline di pelabuhan. Beliau juga menyampaikan bahwa dari aspek informasi yang berbasis online perlu disiapkan (hasil wawancara pada tanggal 18 November 2020 pukul 13:38 WITA).

Selain melalui udara bisa juga melalui darat dengan menggunakan Travel, Bus dan Kendaraan Pribadi dengan rute perjalanan Palu-Ampana (PP), rute perjalanan Makassar-Ampana (PP) dan rute perjalanan Luwuk-Ampana (PP). Dari segi fasilitas yang ada dalam kendaraan Travel dan Bus belum memenuhi standar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Bapak Muhammad Ikbal selaku Pelaku Usaha, bahwa: kekurangan fasilitas kendaraan itu harus disiapkan ada kendaraan yang ber-AC dan ada yang tidak khusus kendaraan travel, sebagian besar kendaraan travel belum tersedia colokan dan TV (hasil wawancara pada tanggal 24 November 2020 pukul 22:43 WITA).

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dan observasi bahwasanya peneliti dapat menyimpulkan bahwa aksesibilitas di Kabupaten Tojo Una-Una terkait dengan aksesibilitas hanya memacu pembangunan sarana dan prasarana di bidang transportasi hal demikian sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Cooper (1998) bahwa aksesibilitas merupakan kesatuan fasilitas transportasi untuk menuju ke atau dari lokasi destinasi wisata. Dalam pengembangan pariwisata pada era revolusi industri 4.0 belum terwujud.

Dikarenakan kebutuhan aksesibilitas pada era revolusi industri 4.0 bukan hanya sekedar alat transportasi akan tetapi aksesibilitas berupa jaringan internet (Wi-Fi), sistem informasi dan listrik. Hal demikian sejalan dengan apa yang dijelaskan Warmayana dalam jurnalnya (2018) bahwasanya *E-tourism* bisa diaplikasikan melalui 5 (lima) *digital marketing* yaitu: Website, Sosial Media, *Online Advertising*, *Forum Group Discussion* dan *Mobile Application*.

Hasil wawancara bersama Bapak Daeng Mario Pawadjoji, SH, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dimana dijelaskan bahwa: Pengembangan pariwisata di sini melihat dari segi amenitas, atraksi dan akses sedangkan terkait tukar uang, polisi pariwisata dan dokter pariwisata saat ini belum tersedia karena kita masih berpusat pada pembangunan infrastruktur yang bisa kita lihat ada pembangunan jembatan panjang di pulau papan (hasil wawancara pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 10:07 WITA)

Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat fasilitas pendukung berupa sarana tukar mata uang belum dimiliki hal tersebut juga dipertegas Suleman H. Labatjo, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una bahwa: "Kita saat ini belum menyediakan sarana tukar mata uang dikarenakan dan anggaran kita saat ini masih melakukan pembentahan destinasi wisata di daratan" (hasil wawancara pada tanggal 26 November 2020 pukul 11:22 WITA).

Hal demikian berbeda dengan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa meskipun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una tidak menerapkan aspek *ancillary service* di dalam dokumen perencanaan akan tetapi di lapangan terdapat cakupan *ancillary service* seperti: rumah sakit, bank, pos, layanan informasi wisatawan (TIS) dan provider telekomunikasi. Dari hasil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di atas sejalan dengan yang dikemukakan Sunaryo (2013) bahwa *ancillary service* mencakup seperti rumah sakit, bank, pos, telekomunikasi dan lainnya dikarenakan ini merupakan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan.

Untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Tojo Una-Una menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

### 1. *Strengths*

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Tojo Una-Una yakni:

- a. Kabupaten Tojo Una-Una memiliki kekayaan pariwisata seperti wisata alam, sejarah, budaya, religi dan adat-istiadat.
- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una membentuk lembaga-lembaga masyarakat di bidang pariwisata.

- c. Kabupaten Tojo Una-Una berada pada lokasi yang strategis.
- d. Pariwisata merupakan Visi dan Misi dari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tojo Una-Una

## 2. *Weakness*

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una yakni:

- a. Keterbatasan Dana dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.
- b. Belum ada Peraturan Daerah tentang Pengembangan Pariwisata yang berbasis pada elektronik.
- c. Kurangnya pelayanan atau fasilitas tambahan di Kabupaten Tojo Una-Una.
- d. Tidak adanya kerjasama dari seluruh sektor pemerintah yang terkait dalam pengembangan pariwisata
- e. Kurangnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan kepariwisataan.
- f. Kurangnya inovasi/ide baru dalam rangka pengembangan pariwisata

## 3. *Oppurtunities*

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una yakni:

- a. Kemajuan teknologi yang pesat.
- b. Keindahan alam dan keragaman budaya.
- c. Adanya program-program pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.
- d. Adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku usaha khususnya di sekitar Kabupaten Tojo Una-Una.
- e. Kebutuhan masyarakat terkait pariwisata yang semakin meningkat.

## 4. *Threats*

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una yakni:

- a. Sistem komputerisasi masih manual.
- b. Tidak meratanya akses jaringan internet.
- c. Bencana alam yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-Una.
- d. Berkembangnya objek wisata di daerah lain sehingga meningkatkan persaingan.
- e. Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab dari masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.
- f. Akan terjadi pergeseran nilai budaya lokal

Untuk dilakukan analisis SWOT perlu dilakukan penentuan isu strategis yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Matriks SWOT

Analisis Lingkungan Eksternal	<b>Kekuatan (S)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kabupaten Tojo Una-Una memiliki kekayaan pariwisata seperti wisata alam, sejarah, budaya, religi dan adat-istiadat.</li> <li>b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una membentuk lembaga-lembaga masyarakat di bidang pemasaran pariwisata.</li> <li>c. Kabupaten Tojo Una-Una berada pada lokasi yang strategis.</li> <li>d. Pariwisata merupakan Visi dan Misi dari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tojo Una-Una.</li> </ul>	<b>Kelemahan (W)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterbatasan dana dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.</li> <li>b. Belum ada Peraturan Daerah tentang Pengembangan Pariwisata yang berbasis pada elektronik.</li> <li>c. Kurangnya pelayanan atau fasilitas tambahan di Kabupaten Tojo Una-Una.</li> <li>d. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia.</li> <li>e. Masih kurang kolaborasi antar akademisi, swasta, masyarakat, pemerintah dan media.</li> <li>f. Kurangnya inovasi/ide baru dalam rangka pengembangan pariwisata.</li> </ul>
<b>Peluang (O)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keindahan alam dan keragaman budaya.</li> <li>b. Kemajuan teknologi yang pesat.</li> <li>c. Adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku usaha khususnya di sekitar Kabupaten Tojo Una-Una.</li> <li>d. Kebutuhan masyarakat terkait pariwisata yang semakin meningkat.</li> </ul>	<b>Strategi SO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pemeliharaan terhadap objek wisata.</li> <li>b. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan pariwisata.</li> <li>c. Meningkatkan peran dari lembaga-lembaga masyarakat di bidang pariwisata.</li> <li>d. Meningkatkan kerjasama antar daerah tetangga tentang pariwisata.</li> </ul>	<b>Strategi WO</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan anggaran pada bidang pariwisata sesuai kebutuhan wisatawan.</li> <li>b. Mempercepat penyusunan Peraturan Daerah tentang Pengembangan Pariwisata yang berbasis pada elektronik.</li> <li>c. Meningkatkan fasilitas tambahan yang disiapkan Pemerintah Daerah.</li> <li>d. Peningkatan kualitas SDM di lingkup Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.</li> </ul>
<b>Ancaman (T)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak meratanya akses jaringan internet.</li> <li>b. Akan terjadi kerusakan lingkungan.</li> <li>c. Berkembangnya objek wisata di daerah lain sehingga meningkatkan persaingan.</li> <li>d. Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab dari masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.</li> </ul>	<b>Strategi ST</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan strategi untuk mengatasi kerusakan lingkungan.</li> <li>b. Menciptakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi wisatawan.</li> <li>c. Mengadakan penyuluhan mengenai melestarikan nilai-nilai kearifan lokal.</li> </ul>	<b>Strategi WT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di bidang pariwisata berbasis elektronik.</li> <li>b. Peningkatan program dan kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat dalam rangka mendorong peran masyarakat.</li> <li>c. Meningkatkan kolaborasi antara akademisi, swasta, masyarakat, pemerintah dan media dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.</li> </ul>

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2020)

**D. KESIMPULAN**

Pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Tojo Una-Una masih bisa dikembangkan secara optimal berdasarkan teori Cooper, dkk (1998). Hal tersebut dapat dilihat bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Una-Una belum melaksanakan pengembangan aksesibilitas secara maksimal dikarenakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Una-Una hanya melaksanakan pengembangan potensi pariwisata hanya melaksanakan pengembangan aksesibilitas pada sarana dan prasarana transportasi. Aksesibilitas pada era revolusi industri 4.0 bukan hanya sekedar sarana dan prasarana transportasi akan tetapi aksesibilitas bisa berupa: jaringan internet (Wifi), listrik dan kemampuan SDM.

Strategi dalam mewujudkan pengembangan potensi pariwisata di era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Tojo Una-Una menggunakan analisis SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti (2004). Adapun hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Strength (S)*; faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan potensi pariwisata pada era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Tojo Una-Una yakni:
  1. Kabupaten Tojo Una-Una memiliki kekayaan pariwisata seperti wisata alam, sejarah, budaya, religi dan adat-istiadat.
  2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una membentuk lembaga-lembaga masyarakat di bidang pariwisata.
  3. Kabupaten Tojo Una-Una berada pada lokasi yang strategis.
  4. Pariwisata merupakan Visi dan Misi dari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tojo Una-Una.
- b. *Weakness (W)*; faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una yakni:
  1. Keterbatasan Dana dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.
  2. Belum ada Peraturan Daerah tentang Pengembangan Pariwisata yang berbasis pada elektronik.
  3. Kurangnya pelayanan atau fasilitas tambahan di Kabupaten Tojo Una-Una.
  4. Tidak adanya kerjasama dari seluruh sektor pemerintah yang terkait dalam pengembangan pariwisata
  5. Kurangnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan kepariwisataan.
  6. Kurangnya inovasi/ide baru dalam rangka pengembangan pariwisata.
- c. *Opportunities (O)*; faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una yakni:
  1. Kemajuan teknologi yang pesat.
  2. Keindahan alam dan keragaman budaya.
  3. Adanya program-program pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.
  4. Adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah bagi pelaku usaha khususnya di sekitar Kabupaten Tojo Una-Una.
  5. Kebutuhan masyarakat terkait pariwisata yang semakin meningkat.

- d. *Threats (T)*; faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tojo Una-Una yakni:
1. Sistem komputerisasi masih manual.
  2. Tidak meratanya akses jaringan internet.
  3. Bencana alam yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan di Kabupaten Tojo Una-Una.
  4. Berkembangnya objek wisata di daerah lain sehingga meningkatkan persaingan.
  5. Kurangnya kesadaran dan rasa bertanggung jawab dari masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Tojo Una-Una.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atapunang, R. (2019). *Wings Air Tutup Rute Penerbangan Palu-Ampana, Dishub Bereaksi*. Diakses dari <https://telegrafnews.co/2019/10/wings-air-tutup-rute-penerbangan-palu-ampana-dishub-bereaksi.html>
- Bryson, J. M. (2004). What to do when stakeholders matter: stakeholder identification and analysis techniques. *Public management review*, 6(1), 21-53.
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2017). *Tourism: Principles and practice*. London: Pearson UK.
- Nagari, M. P., & Pangestuti, E. (2019). Peran Digital Tourism dalam Pengembangan Kampung Wisata Jodipan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 74(1), 48-54.
- Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka utama
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung. Alfabeta
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Graha Media
- Suwantoro, G. (2002). *Obyek dan Daya Tarik Daerah Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pariwisata.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2010-2025.
- Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2016-2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan digital marketing dalam promosi pariwisata pada era industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 81-92.
- Wellem, T. (2009). Semantic Web Sebagai Solusi Masalah Dalam E-Tourism Di Indonesia. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.